

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Dunia pelajar tidak terlepas dari interaksi teman sebaya dan lingkungannya, interaksi sosial pelajar dipengaruhi oleh lingkup pertemanan di sekolah dan tempat tinggal. Hal ini menjadi faktor eksternal terbentuknya karakter dan etika dalam diri seseorang sehingga dapat menimbulkan gejala positif maupun negatif yang dapat mengubah pola pikir, perasaan, dan tingkah laku seseorang. Dalam ajaran agama setiap orang memiliki pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan yang berbeda atau di sebut sebagai religiusitas seseorang. Religiusitas sebagai nilai yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dari religiusitas yang diimplementasikan dalam berucap dan berperilaku seseorang yang mempengaruhi etikanya. Etika dalam berbicara sebagai upaya seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kehidupan seseorang tidak terlepas dari komunikasi. Keheningan sekalipun bahkan termasuk komunikasi. Kelancaran komunikasi dengan orang lain mempengaruhi tingkat keberhasilan interaksi. Komunikasi yang terus ditingkatkan menjadikan tingkat keterjalinan hubungan dengan orang lain semakin lama. Dalam berkomunikasi setiap orang tidak sembarang asal mengucap,

hal ini diperlukan etika. Pada era milenial ini, etika dalam berbicara menjadi problem karena telah lunturnya adab dan perilaku berbicara yang seringkali diabaikan (Hanafi, 2021: 2).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Khasanah et al., 2021: 30-31) bahwa 21 responden yang mengisi angket terdiri dari 95,2% mahasiswa dan 4,8 % umum dari 44 partisipan pada saat pelaksanaan penyuluhan “Pentingnya Etika Berbicara dalam Perspektif Islam bagi Mahasiswa Milenial” yang mana penelitian tersebut menunjukkan 100% responden menjawab “Ya” bahwa penyuluhan memberikan kesadaran etika berbicara dalam perspektif Islam, lalu 95,2% responden menjadi tahu bagaimana cara berbicara yang baik dan santun, serta 14,3% responden menunjukkan sulit menyusun kalimat yang santun. Melalui hal ini memberikan gambaran bahwa memang etika berbicara tidak semua khalayak memahami dan memerlukan upaya dalam menghidupkan kembali etika berbicara yang telah luntur di masa kini.

Kurangnya perhatian mengenai pentingnya etika berbicara yang baik dan santun menjadi masalah yang serius karena hal ini berhubungan dengan keberhasilan dan kenyamanan dalam berkomunikasi. Perlunya solusi untuk memperbaiki etika berbicara yang santun. Penanaman etika berbicara dipengaruhi oleh lingkungannya bergaul dan pedoman religiusitasnya. Pasalnya ucapan seseorang tidak terlepas dari ucapan teman sebaya yang sering didengar.

Menurut teori Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah mengenai aspek berbicara yang baik terhadap lawan bicara, diantaranya terhadap yang lebih tinggi derajat, sama derajat, maupun yang lebih rendah derajatnya. Kata-kata yang disampaikan tidak hanya benar dan tepat, tetapi harus yang terbaik dan paling luhur. Memperhatikan sikap, tingkat, dan keadaan lawan bicara menjadi pertimbangan dalam memilih kata atau menyusun kalimat serta kesesuaian antara ucapan dengan bahasa yang digunakan. Maka sebaiknya selektif dengan menggunakan kata yang baik, tidak menyinggung hati lawan bicaranya (Hanafi, 2021:51).

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta bahwa interaksi teman sebaya memberikan dorongan yang kuat terhadap perkembangan siswa salah satunya dalam gaya atau pun etika berbicara. Selain itu, peneliti mewawancarai salah satu guru di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta bahwa memang tidak semua siswa mengerti dan memahami etika berbicara. Etika berbicara yang dipahami siswa berbeda dengan konsep etika berbicara yang dipaparkan dalam skripsi ini. Maka dari itu, etika berbicara yang sopan dan santun tidak semua siswa mampu menerapkan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa adanya permasalahan terkait religiusitas dan interaksi teman sebaya yang dihubungkan dengan etika berbicara pada pelajar. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Religiusitas dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Etika Berbicara” .

B Rumusan Masalah

1. Bagaimana religiusitas siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana interaksi teman sebaya siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana etika berbicara siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Adakah hubungan antara religiusitas dengan etika berbicara siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
5. Adakah hubungan antara interaksi teman sebaya dengan etika berbicara siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
6. Adakah hubungan religiusitas dan interaksi teman sebaya dengan etika berbicara siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis religiusitas siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2. Untuk menganalisis interaksi teman sebaya siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
3. Untuk menganalisis etika berbicara siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

4. Untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dengan etika berbicara siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
5. Untuk menganalisis hubungan antara interaksi teman sebaya dengan etika berbicara siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
6. Untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dan interaksi teman sebaya dengan etika berbicara siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

D Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menyadarkan pentingnya religiusitas, interaksi teman sebaya, dan etika berbicara serta memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan religiusitas, interaksi dengan teman sebaya, dan mengimplementasikan etika berbicara yang baik dan santun.
 - b. Bagi guru dan orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk meningkatkan anak didik dalam religiusitas, dan interaksi dengan teman sebaya secara sehat, serta mengingatkan maupun menegur anak didik dalam berbicara agar menggunakan etika yang baik dan sopan.

E Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan penulisan laporan penelitian (skripsi) yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas. Berisi sampul, judul, nota dinas, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bagian inti merupakan bagian pokok atau isi laporan penelitian (skripsi). Bagian ini terdiri atas lima bab.

Bab I adalah bagian pendahuluan skripsi. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian skripsi yang menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka adalah paparan mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan dan memiliki relevansi dengan topik penelitian/skripsi ini. Pada bagian ini diuraikan sepuluh hasil penelitian terdahulu yang diambil dari jurnal-jurnal penelitian dan sebagian dari skripsi. Adapun kerangka teori merupakan paparan konsep teoretis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Variabel yang dijelaskan pada bagian ini meliputi religiusitas, interaksi teman sebaya, dan etika berbicara.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan pada laporan penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bagian yang menguraikan atau memaparkan hasil-hasil penelitian, diikuti dengan pembahasan atau analisis.

Bab V adalah bagian penutup dan kesimpulan. Pada bagian ini disertakan saran atau rekomendasi penelitian, diakhiri dengan pernyataan keterbatasan penelitian, serta kata penutup.

Adapun bagian akhir merupakan bagian ujung dari laporan penelitian yang berisi beberapa lampiran seperti pedoman penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, instrumen penelitian, dan riwayat hidup.